

**KEMAMPUAN MEMAHAMI LAMBANG BUNYI
ONOMATOPE PLOSSIVE
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
SASTRA JEPANG PESERTA BENKYŌKAI
JLPT LEVEL N2 TAHUN 2013**

SKRIPSI

**OLEH:
WIRASTI ANGRENI
NIM 0911122016**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2014**

ABSTRAK

Angreni, Wirasti. 2014. **Kemampuan memahami lambang bunyi *onomatope plossive* pada mahasiswa program studi sastra Jepang peserta benkyōkai JLPT level N2 tahun 2013.** Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.
Pembimbing: (I) Ismi Prihandari (II) Febi Ariani Saragih

Kata kunci: *Onomatope*, Lambang bunyi, *Plossive*, *Voiceless sound*, *Voiced sound*

Lambang bunyi bahasa Jepang memiliki sebuah perbedaan *image* bunyi besar kecil yang ditimbulkan oleh perbedaan pasangan hurufnya. Pasangan huruf yang diteliti disini adalah *plossive* (破裂音/*haretsuon*). Dalam bahasa Jepang lambang bunyi pada *plossive* dibedakan menjadi *voiceless sound* (無声音/*musei-on*) dan *voiced sound* (有声音/*yūsei-on*). Huruf /p/, /t/, /k/ termasuk dalam *voiceless sound* sedangkan huruf /b/, /d/, /g/ termasuk dalam dan *voiced sound*. *Image* bunyi yang ditimbulkan oleh *voiceless sound* terdengar lebih ringan dari *voiced sound*. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian mengenai kemampuan memahami lambang bunyi pada *plossive* dengan menggunakan pasangan *onomatope*. Dalam penelitian ini, penulis menjawab dua rumusan masalah yaitu, (1) Apakah pembelajar bahasa Jepang mampu menangkap perbedaan pasangan *onomatope* jenis *plossive* bahasa Jepang yang memiliki kemiripan dalam lambang bunyi sistem klasifikasi *plossive* dalam bahasa ibu. (2) Apakah pembelajar bahasa Jepang dapat menangkap makna suara besar atau kecil dari *onomatope* bahasa Jepang jika dilihat dari lambang bunyinya.

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif deskriptif yang menggunakan tes. Data yang digunakan merupakan hasil dari soal-soal tes. Analisis dilakukan dengan cara memuat data dalam tabel, membuat grafik dan mendeskripsikan hasil berdasarkan grafik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, responden cukup mampudalammemahami lambang bunyidan menangkap makna suara besar atau kecil dari *onomatope* jika dilihat dari lambang bunyinya. Namun jika dilihat secara detail ada beberapa pasangan *onomatope* yang responden kurang mampu memahami dikarenakan persentase yang dipilih responden untuk jawaban benarlebih sedikit dibandingkan jawaban lainnya. Sehingga hal ini membuktikan bahwa *onomatope* jika dilihat dari lambang bunyinya memiliki bagian yang bersifat *universal* dan bagian yang *individual*.

Penulis menyarankan kepada Program Studi Sastra Jepang sebaiknya memberikan pengetahuan mengenai *onomatope* jika ditilik dari segi lambang bunyi dan pengaruh kesan/*image* yang ditimbulkan pada pasangan lambang bunyi tersebut kepada mahasiswa. Agar penelitian mengenai lambang bunyi yang masih sedikit dapat dikembangkan lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- 岩崎典子・デイビットウインソン・ガブリエラウイリョコ(2005)「擬音語の感覚」南雅彦編『言語学と日本語教育IV』くろしお出版
- 坂井建雄・橋木尚詞（2010）「ぜんぶわかる人体解剖図」成美堂出版
- 斎藤純男（1997）「日本語音声学入門」三省堂
- ジョーデンHエリノア（1982）「擬音語・擬態語と英語」国広哲彌編『日英比較講座』大修館書店出版
- 田守育啓・ローレンススコウラップ（1999）「オノマトペ—形態と意味」くろしお出版
- 田守育啓(2002)「オノマトペ擬音語・擬態語を楽しむ」岩波書店
- 陳揚(2009)「オノマトペは音象徴か」山形大学日本語日本文化研究生終了論文
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik umum*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Gorys Keraf. 1981. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. (2009). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ladefoged, Peter and Maddieson, Ian (1996). *The Sounds of the world's languages*. Blackwell Oxford.
- Ladefoged, Peter (1993). *Onseigaku gaisetsu*. Terjemahan oleh Takebayashi & Makino, 1999. Tokyo: Taishukan.
- Sumirat, Imas.(2010). Analisis kontrasif onomatope dalam bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Bandung: UPI.
- Sutedi, Dedi. (2009). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora.